



NILAI DIDAKTIS NOVEL SANG PEMENANG BERDIRI SENDIRIAN KARYA PAULO COELHO (TINJAUAN STRUKTURAL)

Marlina Agkris Tambunan¹⁾ dan Nanda Ayu Safira²⁾

¹⁾Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

E-mail: marlinatambunan71@gmail.com

²⁾Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

E-mail: safirandaayu12@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2021
Disetujui Mei 2021
Dipublikasikan Juni
2021

Abstrak

Karya sastra yang merupakan salah satu alat untuk melukiskan kehidupan manusia baik persoalan secara pribadi maupun secara menyeluruh. Sastra dapat mencerminkan ajaran moral (didaktis), estetika dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia. Pendekatan struktural memandang dan menelaah novel sebagai salah satu karya sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra itu sendiri dan tidak akan terlepas dari nilai didaktis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tema novel tersebut yakni penebusan cinta yang berlebihan dengan serangkain pembunuhan dengan menggunakan alur campuran, latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Adapun sudut pandang yang digunakan pengarang ialah sudut pandang diaan (pengarang berperan sebagai pengamat yang serba tahu), tokoh /penokohan dalam novel yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan serta protagonis dan antagonis. Amanat dalam novel ini ialah jangan mencintai dengan berlebihan pastikan bahwa cinta yang kita berikan adalah cinta yang tulus, bersyukur atas apa yang sudah Tuhan berikan dan tidak menjadi manusia yang serakah. Gaya bahasa (majas) dalam novel yang didapat adalah majas repetisi, metafora, allegori, personifikasi, metonemia, antithesis, hiperbola, pleonasme, repetisi, dan sarkasme. Pada novel tersebut ditemukan nilai-nilai didaktis yang dapat diterapkan oleh setiap anggota masyarakat yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial, budaya, dan keindahan.

Kata Kunci: sastra, struktural, didaktis

Abstract

Literary work which is one of the tools to describe human life both personally and as a whole. Through literary works, it can be seen how humans react to the events that occur around them. literature reflects moral teachings (didactic), aesthetics and various matters relating to human relationships. The structural approach views and examines the novel as one of the literary works from an intrinsic perspective that builds a literary work itself and cannot be separated from didactic values. The method used is a qualitative descriptive method. The theme of the novel is redemption of excessive love with a series of murders using a mixed plot, place setting, time setting and social setting. The point of view used by the author is the third point of view (the author acts as an all-knowing observer), the characters/characterizations in the novel are the main character and additional characters as well as the protagonist and antagonist. The mandate in this novel is not to love excessively, make sure that the love we give is sincere love, to be grateful for what God has given and not to become greedy human beings. The language styles (figure of speech) in the novels obtained are repetition, metaphor, allegory, personification, metonymia, antithesis, hyperbole, pleonasm, repetition, and sarcasm. The novel found didactic values that can be applied by every member of society.

Keyword: literary, structural, didactic

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu alat untuk melukiskan kehidupan manusia baik persoalan secara pribadi maupun secara menyeluruh. Melalui karya sastra dapat dilihat bagaimana reaksi manusia terhadap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Karya sastra yang bermutu selalu menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Setiap kehidupan manusia dapat dituangkan dalam karya sastra. Nilai kehidupan manusia sering tercermin dalam sebuah karya sastra. Hal ini menandakan bahwa karya sastra mengandung kebiasaan masyarakat dan juga norma-norma yang berlaku. Nilai-nilai tersebut perlu diteladani atau diterapkan dan hal yang tidak perlu ditiru dapat menjadi pengalaman atau pelajaran berharga untuk dapat melakukan yang terbaik. Kehidupan manusia akan dapat diketahui dalam karya sastra melalui pendekatan-pendekatan sastra. Novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* Karya Paulo Coelho (2008) mengandung unsur-unsur yang membangun karya tersebut. Kisah demi kisah diutarakan dengan menggunakan unsur tersebut. Dalam menganalisis sebuah karya sastra dibutuhkan pendekatan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan tema, amanat, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan nilai-nilai didaktis dalam novel tersebut.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apa pun yang dilakukan pada dasarnya bertumpuh atas karya sastra itu sendiri. Pendekatan struktural memusatkan perhatian yakni pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Konsekuensi logis yang ditimbulkan adalah mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik, seperti aspek historis, sosiologis, politis dan unsur-unsur sosiokultural lainnya, termasuk geografi. Pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-unsur dalam dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak dan unsur dengan totalitas di pihak lain. Dengan adanya penolakan terhadap unsur-unsur yang ada di luarnya, maka masalah mendasar yang harus dipecahkan dalam pendekatan struktural harus dicari dalam karya tersebut. Pendekatan struktural memandang dan menelaah novel sebagai salah satu karya sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra itu sendiri: tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Selain itu, jika dibaca cerita yang terdapat dalam novel banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk itu sebuah karya tidak akan terlepas dari nilai didaktis. Hal ini didukung juga pendapat Faruk (dalam Mustomi, 2018) struktural genetic merupakan salah satu pendekatan yang menekankan bukan hanya otonomi karya sastra sehingga mengabaikan dua hal pokok yang tidak kurang pentingnya yaitu kerangka sejarah sastra dan kerangka budaya yang mengitarinya. Dalam hal ini bisa dikatakan salah satunya adalah nilai didaktis.

Sejalan dengan pendekatan struktural, karya itu sendiri dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur/plot, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Hal ini didukung oleh pendapat Zahroh (2018:16) yang menyatakan bahwa unsur intrinsik menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kosasih (2013: 223) menyatakan bahwa, "Tema merupakan inti atau dasar sebuah cerita. Aminuddin (2015: 79) menyatakan bahwa, pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pangarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Tafsir (dalam Wahyuningtyas, 2011: 7), Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan terjadinya peristiwa yang lain" (Tasrif dalam Wahyuningtyas, 2011: 5). Tasrif (dalam Wahyuningtyas, 2011: 6) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian yaitu a) Tahap *situation* (penyituasian), b) Tahap *generating circimstances*, c) Tahap *rising action* (peningkatan konflik), d) Tahap *climax* (klimaks), dan e) Tahap *denouement* (penyesuaian).

Tasrif (dalam Wahyuningtyas, 2011: 7). menyatakan bahwa latar adalah landas tumpu, penyarana pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selanjutnya, Hastuti (2012: 38) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan makna ceritanya sampai kepada pembaca. Seluruh unsur-unsur tersebut akan lebih bermakna estetis, pengarang menggunakan *style* atau gaya bahasa dan sering disebut juga dengan majas. Abrams (dalam Nurgyantoro, 2015: 369) mengemukakan "Stile, (gaya bahasa) adalah cara pengungkapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

Didaktis adalah ilmu mengajar dan mendidik tentang nilai-nilai pengajaran dan ide pengajaran yang disampaikan melalui pendidikan Kosasih (2006:195) menyatakan bahwa, "Fungsi didaktif yaitu mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya. Selain itu, nilai didaktis juga dikemukakan oleh Patricia (2019) yaitu nilai sebagai konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia yang bersifat mendidik mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Aminuddin (2015: 47) mengemukakan bahwa, "Nilai didaktis adalah gagasan, tanggapan maupun sikap yang mampu terwujud dalam suatu pandangan etis maupun agamis yang mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniah pembaca". Dalam karya sastra akan tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat (Sudaryanto, dkk, 2019). Melalui karyanya, pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, nilai yang megungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi. Adapun nilai-nilai didaktis yang dapat ditemukan dalam Novel adalah sebagai berikut: 1 Nilai Pendidikan Religius. 2 Nilai Pendidikan Moral. 3 Nilai Pendidikan Sosial. 4 Nilai Pendidikan Budaya. 5 Nilai Keindahan.

Penelitian relevan juga pernah dilakukan oleh Zahroh (2018). Penelitian tersebut mengenai kajian strukturalisme objektif dalam Novel *Azh-Zhil Al Aswad (Bayang-Bayang Hitam)* Karya Najib Kailani. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang unsur-unsur struktural yang bisa diketahui dari novel yang berjudul *Azh-Zhil Al Aswad* karya Najib Kailani. Tema yang digunakan yaitu tentang Kejahatan. Sedangkan Alur/Plot yang digunakan yaitu lurus Progresif. Sedangkan tokoh cerita di dalam novel ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar tempat diantaranya Istana, Ethiopia, dan Goromoleta. Sudut Pandang yang digunakan pada pengarang yaitu sudut pandang orang ketiga "Dia". Amanat yang terdapat dalam novel *Azh-Zhil Al Aswad* yaitu mempertahankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian, serta aqidah beragama itu bukan di mulut tetapi di dalam hati. Semua unsur intrinsik didalam novel *Azh-Zhil Al Aswad* karya Najib Kailani saling berkaitan membentuk karya sastra.

Novel ini adalah novel Mesir yang ditulis oleh sastrawan Mesir juga. Hal ini juga sebagai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan menganalisis novel Indonesia karya sastrawan Indonesia baik dari segi tema, alur/plot, sudut pandang, amanat, gaya bahasa, tokoh/penokohan, latar, gaya bahasa, dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Demikian juga dalam penelitian Ismawirna (2020) yang meneliti mengenai nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam hikayat Ibrahim Hasan karya Nurman Syamhas. Penelitian ini menemukan nilai didaktis dalam novel tersebut yaitu (1) intelektual/kecerdasan, (2) keterampilan, (3) harga diri, (4) sosial/hubungan kemasyarakatan/pergaulan, (5) moral, (6) ketuhanan, (7) keindahan, (8) pengendalian diri/kestrabilan emosi, (9) tingkah laku, (10) kehendak/kemauan atau cita-cita.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. dimana metode tersebut dapat mengisahkan atau menceritakan dan mendeskripsikan apa yang sedang terjadi dalam objek penelitian tersebut. Lama penelitian ini adalah 2 bulan (Desember 2020-Januari 2021). sumber data yang digunakan adalah novel peneliti sendiri yaitu yang berjudul "Sang Pemenang Berdiri Sendirian" karya Paulo Coelho, dimana novel ini terdiri dari 468 halaman dan setiap halamannya tidak dicantumkan nama bab nya akan tetapi dicantumkan jam terjadinya peristiwa tersebut dalam novel itu. teknik yang digunakan peneliti adalah teknik membaca, teknik menyimak, teknis catat. teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, dan 4) pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema dalam Novel "Sang Pemenang Berdiri Sendirian" Karya Paulo Coelho

Novel Paulo *Sang Pemenang berdiri Sendirian* menceritakan tentang ketegangan, cerminan dunia kita saat ini, dimana kemewahan dan kesuksesan menjadi yang paling utama, sehingga kita sering kali menulikan telinga dari suara hati kita. Dalam novel ini, Paulo membawa kita dalam Festival film Cannes, tempat berkumpul orang super elite. Mereka yang telah suksse di dunia mode film. Beberapa bahkan telah sampai di puncak dan takut kehilangan posisi mereka yang bergengsi itu. Uang, kekuasaan, dan Ketenaran dipertaruhkan hal-hal yang membuat sebagian orang rela melakukan apa saja, berapun harga yang ,esti dibayar di dunia semacam inilah kita bertemu Igor sijutawan Rusia, Hamid kaisar dunia mode dari Timr Tengah, Gabriella aktris Amerika yang sangat ingin mendapatkan peran utama, Savoy detektif criminal yang

ambisius dan berharap bisa menguak kasus yang membuatnya tenar, dan Yasmine model yang hampir merraih sukses.

Setelah membaca novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” karya Paulo Coelho dan menganalisis setiap bab dalam novel tersebut, peneliti dapat menyimpulkan tema minornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Per Bab Novel

“Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho

No	Aspek Analisis	Dokumen Pendukung	Hasil Tema Minor
1	Bab I: 03.17	Hlm. 15—28	Pengenalan Igor akan Kota Cannes
2	Bab II: 07.22	Hlm. 29—46	Perkenalan Igor dengan Olivia menyebabkan kematian Olivia
3	Bab III: 11.00	Hlm. 47—59	Keinginan Gabriella jadi bintang
4	Bab IV: 11.45	Hlm. 60—73	Igor membunuh Olivia dan pertemuan Igor dengan Javits Wild
5	Bab V: 12.26	Hlm. 74—91	Kisah hidup Javits Wild
6	Bab VI: 12.44	Hlm. 92—107	Mimpi-mimpi Mauren jadi bintang
7	Bab VII: 12.53	Hlm. 108—115	<i>Casting</i> Gabriella di Cannes
8	Bab VIII: 13.19	Hlm. 116—119	Intimidasi kematian Olivia
9	Bab IX: 13.28	Hlm. 120—149	Ewa di Cannes dan bayangan Ewa akan Igor
10	Bab X: 13.37	Hlm. 150—162	Jasmine meninggalkan Kotanya demi ingin jadi orang terkenal
11	Bab XI: 13.46	Hlm. 163—178	Pengakuan Igor yang tidak ditanggapi Polisi
12	Bab XII: 13.55	Hlm. 179—193	Pertemuan Gabriella dengan Gibson
13	Bab XIII: 15.44	Hlm. 194—212	Perbincangan Hamid dengan Counturier terkenal
14	Bab XIV: 16.07	Hlm. 213—224	Penyelidikan Savoy tentang kematian Olivia
15	Bab XV: 16.16	Hlm. 225—250	Igor membunuh Mauren di Cannes
16	Bab XVI: 16.34	Hlm. 252—264	Rencana pertemuan Gabriella dengan Javits
17	Bab XVII: 16.43	Hlm. 265—277	Rencana pertemuan Gabriella dengan Javits
18	Bab XVIII: 16.52	Hlm. 278—292	Bayangan Igor akan Ewa tentang masa lalu mereka
19	Bab XIX: 17.06	Hlm. 293—310	Penampilan Jasmine yang dilihat Hamid
20	Bab XX: 17.15	Hlm. 311—328	Perbincangan Savoy dengan dokter

			Morris
21	Bab XXI: 18.50	Hlm. 329—338	Pesona Gabriella dengan Sang Bintang
22	Bab XXII: 19.31	Hlm. 329—338	Perbincangan Igor dengan bayangan Olivia
23	Bab XXIII: 19.40	Hlm. 360—375	Gabriella pergi ke Bar bersama Androgini
24	Bab XXIV: 20.12	Hlm. 376—386	Gabriella dengan Jasmine
25	Bab XXV: 20.21	Hlm. 387—399	Penyelidikan Savoy atas kasus pembunuhan yang terjadi
26	Bab XXVI: 21.11	Hlm. 404—412	Pertemuan Igor, Gabriella, Jasmine, serta Hamid dan Ewa
27	Bab XXVII: 21.20	Hlm. 413—422	Kesimpulan Morris tentang pembunuhan di Cannes
28	Bab XXVIII: 22.19	Hlm. 422—459	Igor membunuh Hamid dan Ewa
29	Bab XXIX: 22.55	Hlm. 460—462	Igor mengantar Gabriella pulang
30	Bab XXX: 23.11	Hlm. 463—466	Jasmine kembali ke Hotel
31	Bab XXXI: 13.55	Hlm. 466—468	Igor meninggalkan Cannes

Dari hasil analisis Tema minor di atas, penulis dapat menyimpulkan tema mayor dari Novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* karya Paulo Coelho adalah “Penebusan Cinta yang berlebihan melalui serangkaian pembunuhan” artinya diceritakan bahwa apapun akan dilakukan demi cinta walau dengan berbuat diluar nalar sekalipun seperti membunuh serta apapun akan dilakukan sebagian orang untuk mendapatkan uang, kekuasaan dan ketenaran.

B. Tokoh dan Penokohan dalam novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” karya Paulo Coelho

Tabel 2. Penokohan dalam novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” karya Paulo Coelho

Tokoh Utama	Tokoh Tambahan	Tokoh Antagonis	Tokoh Protagonis
Igor, Hamid	Ewa, Brigitte Baradut, Olivia, Gabriella, perempuan, Olivia, muda, Jimmy, Javits Wild,	Igor	Hamid, Olivia, Jasmine, Mauren

Mauren, Inspektur Savoy,
Jasmine, Gibson

Setelah membaca novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” karya Paulo Coelho, peneliti dapat mengetahui tokoh dan penokohan dalam cerita novel tersebut. Tokoh dipakai pengarang untuk menyampaikan idenya. Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi. Adapun tokoh-tokoh yang terdapat pada novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” karya Paulo Coelho sebanyak 15 orang. Karakter setiap tokoh lebih banyak disampaikan melalui dialog antartokoh. Selain itu, karakter tokoh juga ada disampaikan melalui penggambaran langsung oleh tokoh sendiri, sikap tokoh, dan melalui pengarang.

C. Alur atau Plot dalam Novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” karya Paulo Coelho

Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur “Campuran” karena ceritanya tidak berdasarkan urutan.

Tabel 3. Hasil Analisis Alur Novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho

Aspek Analisis Alur	Tahap Situasion (Penyituasian)	Pada tahap ini awal cerita adalah tibanya Igor di Cannes dan pengenalan Igor akan Kota Cannes serta bagaimana orang-orang yang ada dikota ini
	Tahap Generating atau pemunculan konflik	Pada tahap ini igor berkenalan dengan Oliva serta pembunuhan Olivia yang dilakukan oleh Igor
	Tahap Rising Action atau peningkatan Konflik	Pada tahap ini Kasus Keinginan Gabriella ,dan Jasmine yang ingin jadi bintang serta kematian Mauren yang begitu mengerikan dan begitu aneh.
	Tahap Klimaks	Pada tahap ini pertemuan Jasmine,Gabriella, Igor,Hamid, Serta Ewa dan Kematian Ewa dan Hamid
	Tahap Denouement atau penyesuaian	Pada tahap ini setelah melakukan misinya yang ia anggap benar Igor kembali ke Kotanya serta Gabriella

		dan Jasmine kembali ke rumah mereka sementara Jasmine kembali ke Hotel tempat ia menginap tanpa pernah bertemu lagi dengan Hamid.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Jadi setelah penulis membaca seluruh isi dari Novel ini adalah bahwasanya alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur “Campuran” karena ceritanya tidak berdasarkan urutan.

D. Analisis Latar Pada Novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho

Tabel 4. Hasil analisis latar novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho

No	Kutipan pendukung	Aspek Analisi Latar
1	Bar Hotel, di Restoran, trotoar di restoran, di dapur, tiang-tiang pagar ditepi pantai, di belakang pagar-pagar besi, dekat meja, di tenda, di depan meja, di teras, stasiun, di tempat duduknya, ke ujung dermaga. ke bilik mandi di lantai, di lobi, di koridor, ke pagar balkon, ke mobil.	Latar Tempat Menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
2	Jam tiga pagi, jam tiga pagi, jam 07.22, Pada siang hari, setengah jam, di siang bolong, 03.43 pagi, makan siang ini, pagi ini, sepuluh menit, tengah malam, dua jam, Esok harinya, Siang hari, Suatu malam, pada hari senin, pagi-pagi, pagi hari, sepuluh menit	Latar Waktu Menunjukkan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya sastra misalnya tahun, musim, hari, dan jam.
3.	“Untuk menghindari setiap konflik yang tidak menguntungkan, untuk menciptakan agresi setiap negara dua perusahaan jika hal itu bisa mendatangkan kekuasaan bagi mereka, untuk berpura-pura bahagia” (Hlm. 20) “Sungguh konyol Igor tidak bisa menyembunyikan kebenciannya	Latar Sosial Menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

terhadap orang-orang yang keputusannya mempengaruhi kehidupan jutaan para pekerja keras berhati jujur, para pekerja yang berkehidupan bermartabat dan bersyukur atas kesehatan” (halm 25)

“Semua orang berlagak penting, beda dari orang-orang yang memang penting mereka sopan, mereka tidak perlu membuktikan apa-apa pada siapapun” (Hlm. 33)

“Ketenaran. Kejayaan. Kehidupan glamor semua pikiran itu membuat Gabriel kesal” (Hlm. 48)

“Igor sudah pernah membunuh sebelumnya dengan senjata dan restu negaranya. Ia tidak tau berapa orang yang sudah dibunuhnya, tapi ia tidak pernah melihat wajah mereka sebelumnya dan jelas tidak menanyakan nama mereka” (Hlm. 71)

E. Analisis Sudut Pandang dalam Novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho

Sudut pandang adalah cara bagaimana penulis cerita menempatkan dirinya pada cerita, atau dari sudut mana penulis cerita memandang cerita yang dibuatnya. Hasil Analisis Sudut Pandang *Sang pemenang Berdiri Sendirian* Karya Paulo Coelho:

1. Igor berusaha untuk berfikir, untuk melewatkan waktu. Ia memesan minuman lagi dan ia tahu nama si pelayan karena sejam yang lalu, ketika bar itu belum terlalu ramai ia memesan segelas minuman berkata ia tampak bersedih dan harus menyantap supaya bisa membuatnya kembali ceria.
2. Ia memesan teh dan roti panggang, menyalakan rokok dan menatap sekeliling.
3. Kenapa? Karena ia takut pada Tuhan dan jalan yang dilaluinya dalam hidup adalah berkat yang harus ia syukuri.
4. Ia tahu Ewa sebisa mungkin selalu berusaha membuat hidupnya mudah, mesti ada kalanya istrinya itu mengeluh.
5. Ia takkan bisa meninggalkan pekerjaannya bulan depan, tahun depan, atau sepuluh tahun lagi.
6. Igor akan menjadi budah abadi di jalan yang dipilihnya dan walaupun ia merealisasikan mimpinya untuk meninggalkan semua, ia pasti langsung depresi berta.

7. Esok harinya, Igor melakukan sesuatu yang ia benci ia pergi ke psikiater. Igor bukan menghancurkan keluarganya, ia hanya ingin mewariskan dunia yang lebih baik bagi anak-anak yang ingin ia miliki

Berdasarkan Hasil Analisis Di atas maka Penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti ia, dia, atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh pengarang. Sudut pandang ini adalah tokoh yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya: ia dan mereka. Dalam novel ini, pengarang hanya berlaku sebagai pengamat, observer, melaporkan sesuatu yang dialami dan dijalani oleh seorang tokoh yang sebagai pusat kesadaran. Pengarang sama halnya dengan pembaca yakni seorang yang berdiri di luar cerita (Sudaryanto, dkk; 2019).

F. Analisis Gaya Bahasa dalam novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho

Tabel 5. Hasil Analisis Gaya Bahasa Novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian”

Karya Paulo Coelho

No	Majas (Gaya Bahasa)	Jumlah
1	Majas Repetisi	4
2	Majas Metafora	11
3	Majas Personifikasi	11
4	Majas Alegori	3
5	Majas Metonemia	1
6	Majas Antitesis	2
7	Majas Hiperbola	12
8	Majas pleonasme	3
9	Majas Sarkasme	1

Novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* karya Paulo Coelho lebih banyak menggunakan majas hiperbola dapat dilihat dari tabel yang ada di atas. Selain itu, penulis juga banyak menggunakan majas metafora dan personifikasi sebagaimana majas ini sering menjadi majas dominan yang digunakan oleh para pengarang. Penggunaan majas ini didukung dengan tema tentang penebusan cinta atau berbicara tentang kasih, pengarang sedikit menggunakan majas sarkasme. Majas sarkasme sebagai majas sindiran yang terkesan kasar tidak banyak digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan pesan didaktisnya. Hal ini membuat novel ini sangat cocok

dibaca oleh kalangan pelajar atau peserta didik mendukung nilai pendidikan religius, moral, dan sosial.

G. Analisis Amanat dalam Novel "Sang Pemenang Berdiri Sendirian" Karya Paulo Coelho

Amanat yang dapat diambil atau dipetik dalam novel ini adalah "ketika kita mencintai seseorang, jangan mencintainya dengan berlebihan, pastikan bahwa cinta yang kita berikan adalah cinta yang tulus artinya kita akan merasa bahagia ketika orang yang kita cinta juga bahagia sekalipun itu tidak bersama dengan kita, serta sebagaimana seorang manusia Ciptaan Tuhan sudah patutlah kita bersyukur atas apa yang sudah Tuhan berikan saat ini. jangan jadi manusia yang serakah yang haus akan Uang, kekuasaan bahkan ketenaran tetapi jadilah orang yang menikmati berkat yang Tuhan berikan."

H. Analisis Nilai Didaktis dalam Novel "Sang Pemenang Berdiri Sendirian" karya Paulo Coelho

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai-nilai Didaktis Novel "Sang Pemenang Berdiri Sendirian" Karya Paulo Coelho

No	Kutipan	Jumlah	Nilai-Nilai Didaktis
1	"Tuhan menciptakan dunia dalam enam hari,tapi apa sebenarnya dunia?" (Hlm. 34) "Ketika Tuhan yang maha pengasih menuntun kita kearah yang berbeda" (Hlm. 251) "Tuhan bekerja dengan cara misterius kadang jalan yang harus kulalui baru terlihat saat kau mulai melangkah" (Hlm. 348) "Aku percaya pada muzizat dan aku diberkati Tuhan yang selalu mendengar doaku" (Hlm. 367) "Bahkan Yesus Kristus,Raja segala Raja juga dicobai Iblis" (Hlm. 278)	15	Nilai pendidikan religius Novel ini mengajarkan bahwa: a. Tuhan selalu menyertai langkah kita, jangan pernah kwatir hidup. b. Berpegang teguhlah pada Tuhan. Dan Dia akan membalas yang setimpal atas apa yang sudah kita lakukan c. Jadikanlah Yesus menjadi teladan terbaik dalam hidup d. Yakin dan percaya akan mukzizat yang akan diberikan Tuhan. e. Yesus adalah raja dari segala raja, dan Dia adalah penolong

<p>2 “Igor tidak menyimpan dendam. Ia sudah melewati fase yang benar-benar sulit saat ia tidak bisa tidur karena begitu dipenuhi sakit hati dan kebencian” (Hlm. 29)</p>	<p>7 Nilai pendidikan moral</p>
<p>“Beberapa kesempatan datang,tapi yang paling gigih dan menunjukkan tekad kuat pria yang tidak pernah Ewa bayangkan untuk menjalin hubungan serius yang sangat cemerlang didunia fassion,yang makin terkenal dan mendapat dukungan dana lumayan besar dari negarannya supaya dunia tahu bahwa suku-suku nomad memiliki nilai-nilai moral yang teguh yang sepenuhnya bertentangan dengan budaya terror yang disebabkan oleh sekelompok religious minoritas” (Hlm. 146)</p>	<p>Novel ini mengajarkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none">Jangan pernah menyimpan dendam karena itu merugikan diri sendiri.Janganlah iri atas pencapaian atau keberhasilan seseorang.Lakukanlah hal-hal yang baik terhadap sesama.
<p>3 “Mereka ikut menyumbang untuk kegiatan social serta organisasi-organisasi veteran gaya hidup mereka tidak berlebihan dan suatu hari kelak mereka berangan ingin melupakan semuanya dan tinggal di tempat sepi” (Hlm. 133)</p>	<p>3 Nilai pendidikan sosial</p>
<p>“Barang pertama yang dilelang adalah travel bang . ta situ berhasil terjual sepuluh kali pilat dari harga pasar” (Hlm. 144)</p>	<p>Novel ini kita diajarkan:</p> <ol style="list-style-type: none">saling membantu atau saling tolong menolong anatar sesama.berpartisipasilah dalam organisasi social yang positif dalam rangka melakukan sesuatu yang bermamfat ditengah -tengah masyarakat.
<p>4 “Bagi Gabriella semuanya aneh di Eropa, gaya busana orang-orang, perbedaan bahasa, keceriaan palsu” (Hlm. 51)</p>	<p>2 Nilai pendidikan budaya</p>
<p>“Ewa harus cepat-cepat berganti pakaian dan langsung menghadiri peragaan busana desainer Belgia” (Hlm. 130)</p>	<p>Pada Novel ini mengajarkan pada kita bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none">Jaga dan lestarikanlah budaya serta adat istiadat yang ada di negara kita.hargailah budaya yang ada sebagai salah satu asset

5	“Intan yang disebut juga berlian seperti yang sudah kita ketahui hanyalah sepotong batu bara yang sudah diproses oleh panas bumi serta waktu” (Hlm. 172)	4	bangsa. Nilai Keindahan
	“Bukankah tidak masalah dari mana asal berlian selama berlian-berlian itu bersinar?” (Hlm. 177)		Pada Novel ini mengajarkan pada kita bahwa
			a. Menghargai apa yang Tuhan berikan melalui karya-karya yang indah yang kita lihat saat ini.
			b. Menciptakan karya-karya yang hebat di masa yang akan datang.
			c. Memperlihatkan karya-karya indah yang sudah kita ciptakan sehingga dunia bisa tahu bahwa kita juga bisa.

PENUTUP

Simpulan

Novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho menceritakan tentang Kekuasaan, uang, Ketenaran serta Cinta yang Dipertaruhkan, Temanya ialah Penebusan Cinta yang berlebihan melalui serangkaian pembunuhan. Tokoh dan penokohan adanya tokoh-tokoh utama dalam novel ini yaitu Igor, Ewa, dan Hamid. Igor adalah tokoh yang antagonis karena Dia melakukan serangkaian pembunuhan sementara Ewa dan Hamid adalah tokoh yang protagonist karena mereka adalah pasangan suami istri yang baik. Alur campuran dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa terdiri dari majas repetisi ada 4, metafora ada 11, alegori ada 3, personifikasi ada 11, metonemia ada 1, antithesis ada 2, hiperbola ada 12, dan pleonasme ada 3. Amanat dapat disimpulkan bahwa Ketika kita mencintai seseorang, jangan mencintai dengan berlebihan. pastikan bahwa cinta yang kita berikan adalah cinta yang tulus artinya kita akan merasa bahagia ketika orang yang kita cinta juga bahagia sekalipun itu tidak bersama dengan kita, serta sebagaimana seorang manusia Ciptaan Tuhan sudah patutlah kita bersyukur atas apa yang sudah Tuhan berikan saat ini jangan jadi manusia yang serakah yang haus akan Uang, kekuasaan bahkan ketenaran tetapi jadilah orang yang menikmati berkat yang Tuhan berikan.” Nilai didaktis yang terdapat pada novel “Sang Pemenang Berdiri Sendirian” Karya Paulo Coelho yaitu nilai : religious, moral , sosial , budaya, dan keindahan.

Saran

Peneliti menyarankan agar karya sastra dijadikan sebagai sumber bacaan bagi setiap orang yang ingin mengetahui kehidupan sosial dan budaya, karena karya sastra merupakan reaksi kehidupan yang bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Bagi peneliti yang lain, diharapkan penelitian dalam sastra perlu ditingkatkan dan memilih bahasa yang baik untuk dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Coelho, Paulo. 2008. *Sang Pemenang Berdiri Sendirian*. Jakarta: Gramedia
- Hastuti, Peni Tri. 2012. *Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata (Kajian Struktural dan Nilai Moral)*. (Skripsi UNS)
- Ismawirna, dkk. 2020. *Analisis Nilai Didaktis dalam Hikayat Ibrahim Hasan Karya Nurman Syamhas*. Jurnal *Metamorfosa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena*. Vol.8, No.1. <https://ejournal.bbg.ac.id>. Akses 19 Mei 2021
- Kosasih. 2006. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- _____. 2013. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Mustomi, dkk. 2018. *Kajian Strkturalisme Genetik dalam Novel Elina Karya Tere Liye*. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya (Literasi)*. Vol. 2, No.1. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi>. Akses: 5 Mei 2021
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Patricia, Nidya. 2019. *Nilai-Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat "Putri Gumbili dengan Bambang Haruman"*. *Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra UNDA*. Vol.15, No.1. jurnal.undas@kemdikbud.go.id. Akses: 2 Mei 2021
- Sudaryanto, M., Mardapi, D., & Hadi, S. (2019). *How foreign speakers implement their strategies to listen indonesian language?* *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*.
- Sudaryanto, M., Rohmadi, M., & Ulya, C. (2019, August). *What do Indonesian Novelists Think About?*. In *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia* (p. 263). European Alliance for Innovation.

Wahyuningtyas, Sri & Santosa, Wijaya Heru. 2011. *SASTRA Teori dan Implementasi*.
Surakarta: Yuma Pustaka

Zahroh. 2018. *Kajian Strukturalisme Obyektif dalam Novel Azh-Zhil Al Aswad (Bayang-Bayang Hitam) Karya Najib Kailani*. (Skripsi IAIN Salatiga)